

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran lokasi penelitian

1. Kondisi geografis

a. Luas dan batas wilayah

Desa Sindumartani RT/RW 003/010 masuk ke dalam kecamatan Ngemplak adalah nama kecamatan di DIY Indonesia. Letak geografis Ngemplak sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Pakem dan Cangkringan, sebelah barat dengan Ngaglik, sebelah selatan dengan Depok, dan sebelah timur berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1: Luas wilayah kecamatan Ngemplak

No	Desa-desanya yang terhubung	Luas (km ²)
1.	Desa Wedomartani	1244
2	Desa Umbulmartani	666
3	Desa Widodomartani	615
4	Desa Bimomartani	602
5	Desa Sindumartani	444
6	Kecamatan Ngemplak	3571

Sumber: BPS Sleman

b. Gambaran suasana, dan tanah yang digunakan

Ngemplak memiliki iklim yang tidak jauh berbeda dengan daerah-daerah lain yang ada di kabupaten Sleman. Curah hujan relative tinggi dari bulan November sampai dengan bulan Desember, Januari sampai dengan bulan Mei.

Tabel 2: Jumlah rata-rata hujan

Bulan	Hujan	Rata-rata Hujan	Maksimal/mm
Januari	19	31	95
Februari	18	19	71
Maret	22	19	110
April	20	16	85
Mei	12	28	108
Juni	2	8	12
Juli	2	10	22
Agustus	0	0	0
September	1	7	7
Oktober	6	11	36
November	21	15	68
Desember	18	18	62
Hasil Rata-rata	11,75	15	56

Sumber: BPPS, Sleman

c. Pembagian wilayah

Kecamatan Ngemplak ada 5 Desa ,terdapat RW, RT dan total mempunyaiwarga 83, 36, dan RT berjumlah 541.

Tabel 3: Pedukuhan, RW dan RT

Desa	Pedukuhan	RW	RT
Wdomartani	25	72	181
Umbul martani	15	32	76
Wdodomartani	19	33	75
Bimomartani	12	27	61
Sindumartani	11	22	58
Jumlah	82	186	451

Sumber: Hasil dari penelitian kecamatan ngemplak

2. Keadaan kependudukan

a). Jumlah dan kepadatan penduduk

Tabel 4: Jumlah penduduk dari tahun ke-tahun

Nama Desa	1990	2000	2010
Wedomartani	14.138	20.005	26.789
Umburmartani	5.988	8.585	11.153
Widodomartani	5.337	6.341	7.176
Bimomartani	5.871	5.415	6.674
Sindumartani	6.775	6.271	7.022
Total	38.149	46.617	58.823

Sumber: Bpps

Berdasarkan data menunjukkan yang terbanyak adalah jumlah penduduk dari desa wedomartani. Hal ini di karenakan dengan adanya iklim bisnis dan juga investasi properti. Sehingga menarik para pendatang menjadi penghunibaru. Sedangkan presentasi terendah adalah desa Sindumartani karena relatrif dihuni warga localsaja.

a. Jumlah pertumbuhan penduduk

Ada *trend* peningkatan jumlah pertumbuhan penduduk dari tahun ketahun denganang katertinggi tetap diduduki oleh desa Wedomartanisekitar 26.789 pada tahun 2010, dan terendah adalah desa Sindumartani yaitu sekitar 7.022 saja.

3. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Total kecamatan Ngemplak mempunyai total penduduksebanyak 60.437 orang, dengan laki-laki sebanyak 30.004 dan perempuan sebanyak 30.433. Desa Wedomartani yang memiliki jumlah penduduk tertinggi dibanding desa lainnya, yaitu berjumlah 27.664 orang (48,28%), diantaranya laki-laki 13.763 orang, dan penduduk perempuan berjumlah 13.901 orang.

Tabel 5: Jumlah penduduk semester II 2017 berdasarkan jenis kelamin & Desa (orang)

Nama Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Desa Wedomartani	13.763	13.901	27.664
Desa Umbulmartani	4.549	4.597	9.146
Desa Widodomartani	4.081	4.104	8.185
Desa Bimomartani	3.706	3.838	7.544
Desa Sindumartani	3.905	3.993	7.898
Kecamatan Ngemplak	30.004	30.433	60.437

Sumber: konsolidasi setda DIY

Dari tabel di atas, rata-rata kelamin laki-laki lebih sedikit di semua Desa di kecamatan Ngemplak. Dengan jumlah penduduk terbanyak Wedomartani: Laki-laki 13.763, dan perempuan 13.901, sedangkan yang tersedikit adalah desa Bimomartani dengan jumlah laki-laki 3.706 dan perempuan 3.838. Perbandingan ini didasarkan akan rasio 100 persen penghitungannya, jika penghitungannya di atas seratus persen maka penduduk laki-laki lebih mendominasi sedangkan jika di bawah seratus persen yang lebih dominan adalah kelamin perempuan. Berdasarkan data di atas kelamin yang lebih mendominasi di semua Desa di kecamatan Ngemplak adalah kelamin perempuan.

Tabel 6: Jenis Kelamin & Kepadatan Penduduk

Nama Desa	Jenis kelamin	Kepadatan penduduk
Wedomartani	99,45	20
Umbulmartani	97,75	12
Widodomartani	95,66	13
Bimo martani	100,89	12
Sindumartani	97,62	18
Kecamatan Ngemplak	98,274	15

Sumber: Kecamatan Ngemplak

4. Penduduk dari aspek kelahiran dan kematian

Tahun 2017 angka kelahiran bayi di kecamatan Ngemplak meningkat yaitu menembus angka 696 Anak, angka ini meningkat dibandingkan dengan tahun kemarin 2016 yang hanya menembus angka 600 Bayi. sedangkan untuk rasio angka kematian pada tahun 2017 juga meningkat menjadi 265 kematian berbanding dengan tahun 2016 yang relatif rendah yaitu menyentuh angka 200 kematian.

Dari data angka kelahiran dan kematian diatas, kemudian dihitung rata-rata dari kelahiran dan rata-rata kematian per 1000 penduduk. Tercatat angka rata-rata kelahiran per 1000 penduduk sebesar 12,58 yang artinya dari 1000 orang penduduk terjadi kelahiran sebanyak 12 bayi pada tahun 2017. Angka ini meningkat jika dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 10,81, sedangkan dari rata-rata kematian per 1000 penduduk, tercatat tahun 2017 sebesar 4,14 yang artinya dari 1000 penduduk terjadi kematian sebanyak 4 orang. Jika diamati, angka ini meningkat dari tahun 2016 yang tercatat rata-rata kematiannya yaitu sebesar 3,68.

Tabel 7: Tingkat kelahiran dan kematian penduduk

Nama desa	Tingkat kelahiran/1000 penduduk		Tingkat kematian/1000 penduduk	
	2016	2017	2016	2017
Wedomartani	9,4	11,4	2,85	3,04
Umbulmartani	3,6	9,79	0,62	5,02
Wedodomartani	12,85	13,98	4,93	5,39
Bimomartani	14,78	12,04	4,54	4,79
Sindumartani	16,97	18,1	7,29	4,83
Kecamatan Ngemplak	11,52	13,052	4,046	4,614

Sumber: Kecamatan Ngemplak dalam angka, 2017 (hasil registrasi penduduk).

5. Penduduk berdasarkan aspek pendidikan

Dalam kemajuan suatu daerah, pendidikan merupakan salah satu faktor penting. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana didalam pendidikan yang berupa sumber daya manusia dan sarana fisik begitu diperlukan. Perkembangan jumlah gedung sekolah dasar dari tahun 2013 yaitu 23 menjadi 25 Unit pada tahun 2017 di kecamatan Ngemplak. Kemudian juga jumlah sekolah menengah atas tetap dan terjadi perubahan data pada sekolah menengah pertama yaitu 6 unit karena sekolah MTs tersebut ikut digabungkan.

Rasio murid didalam suatu sekolah adalah tergantung dari angka rata-rata kemampuan suatu sekolah dalam menampungnya. Mengindikasikan bahwa semakin kecil rasio murid sekolah maka semakin bagus indikator pendidikan mengenai daya tampung sekolah, yang artinya ruangan kelas yang tersedia tidak terdapat kelebihan pada muatan. Jenjang sekolah dasar rasio murid sekolah yaitu sebesar 140,58 sedangkan rasio nya terbesar terjadi pada tahun 2017. Jenjang SMP rasio terkecil terjadi pada tahun 2017, dan rasio terbesar pada tahun 2015. Sementara itu, rasio SMA terkecil terjadi pada tahun 2013, dan rasio terbanyak yaitu sampai pada angka 200,33 pada tahun 2017.

Tabel 8: Rasio Jenjang Pendidikan di Kecamatan Ngemplak

Tahun	Jenis Sekolah		
	SD	SMP	SMA
2013	150,87	522,25	177,33
2014	140,58	522,5	180
2015	150,71	523,25	179,67
2016	161,8	443,75	180
2017	166,96	375,67	200,33

Sumber: Kecamatan Ngemplak, 2017

Tabel 9: Jumlah murid-Guru berdasarkan jenjang pendidikan di Kecamatan Ngemplak

Tahun	Jenis Sekolah					
	SD		SMP		SMA	
	Murid	Guru	Murid	Guru	Murid	Guru
2017	4.174	283	2.254	186	601	64
2016	4.045	307	1.775	136	540	60
2015	3.617	258	2.093	149	539	60
2014	3.374	224	2.090	149	540	60
2013	3.470	183	2.089	125	532	53
Jumlah	18.680	1.255	10.301	745	2.275	297

Sumber: Kecamatan Ngemplak, 2017

Dari tabel tersebut diatas, ketersediaan guru yang sesuai kualifikasi, berkualitas dan jumlah yang cukup, menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Secara umum perkembangan jumlah Guru terus mengalami peningkatan di kecamatan Ngemplak. Sementara guru SMP mengalami trend yang terus meningkat, akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan, peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2014 dan 2016 justru terjadi pada guru pada jenjang SMA. Hal ini berbeda pula dengan pola perkembangan jumlah Guru, perkembangan jumlah murid pada tahun 2013 sampai 2016 menunjukkan trend yang berfluktuasi atau positif.

Kemudian rasio murid terhadap Guru yakni jumlah murid rata-rata yang diajar oleh seorang Guru dalam suatu periode tertentu. Menunjukkan semakin kecil angka rasio murid terhadap guru, dapat dipastikan semakin baik kualitas pendidikan yang bisa diberikan Guru terhadap murid. Rasio murid-guru SD paling kecil terjadi pada tahun 2016 (12,12) sedangkan rasio murid-guru di SMA terjadi pada 2014 yaitu (8,98).

6. Penduduk berdasarkan aspek agama

Dalam distribusinya, penduduk di kecamatan Ngemplak dalam aspek Agama yang dianut menunjukkan bahwa, pada tahun 2017 penduduk yang memeluk Agama Islam merupakan mayoritas dengan jumlah sebanyak 55.273 orang atau 94.42 persen dari total keseluruhan penduduk desa.

Kemudian disisi lain pemeluk agama kristen sebanyak 1667 orang atau 1,47 persen, pemeluk agama katolik 1.646 orang atau 3,94 persen, pemeluk agama hindu sebanyak 117 orang atau 0,14 persen dan pemeluk agama budha sebanyak 22 orang atau 0,03 persen dan lainnya 6 orang.

Tabel 10: Data penduduk menurut agama dan desa

No	Nama Desa	Agama					
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
1	Wedomartani	23.633	1356	2329	113	18	5
2	Umburmartani	8661	126	400	3	4	-
3	Widodomartani	7916	69	153	-	-	-
4	Bimomartani	7247	54	229	-	-	1
5	Sindumartani	7816	62	66	1	-	-
	Kecamatan Ngemplak	55.273	1667	1646	117	22	6
	Total penduduk	60.325 penduduk					

Sumber: Dinas kependudukan dan catatan sipil, 2017

7. Kondisi sosial ekonomi

a. Jumlah pasar/pertokoan/dan warung (kios)

Pasar merupakan salah satu sarana pusat perekonomian bagi daerah, sehingga keberadaannya sangat diperlukan, karena tidak hanya bagi pendorong roda perekonomian terlebih bagi ketersediaan bahan pokok dan penunjang kehidupan

masyarakat sekitar. Pusat perekonomian seperti pasar di kecamatan Ngemplak secara keseluruhan terdapat 6 unit seperti pada tabel berikut:

Tabel 11: Jenis pasar dan penyebarannya di Kecamatan Ngemplak

No	Desa	Fasilitas ekonomi		
		Pasar	Toko	Warung/kios
1	Wedomartani	1	181	204
2	Umbulmartani	1	116	300
3	Widodomartani	1	88	185
4	Bimomartani	2	64	110
5	Sindumartani	1	60	115
	Kecamatan Ngemplak	6	509	914

Sumber: Kecamatan Ngemplak, 2017

Dalam data di atas, jika dilihat dalam perkembangannya dari tahun 2013 sampai 2017, menunjukkan bahwa jumlah pasar di kecamatan Ngemplak tidak mengalami perubahan. Kemudian secara rinci, tercatat ada jumlah pasar tradisional sebanyak 6 unit, toko sebanyak 509, dan warung/kios total 914 unit.

b. Jumlah tempat Ibadah

Secara karakteristik kabupaten Sleman memiliki ciri multi etnis dan multi agama, begitu pula masyarakat yang bertempat tinggal di kecamatan Ngemplak yang sangat beragam. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang mendukung kehidupan masyarakat sangat diperlukan. Sarana peribadatan adalah salah satu fasilitas yang sangat penting, karena secara umum kecamatan Ngemplak terdapat 240 tempat peribadatan yang terdiri dari 112 masjid, 12 musholla, 111 langgar, dan 4 gereja serta 1 pura.

Sementara tempat peribadatan di tiap Rukun Warga (RW), seluruh RW di Kecamatan Ngemplak minimal memiliki dua tempat peribadatan, dilihat dari rata-rata ketersediaan desa Sindumartani memiliki tempat peribadatan paling sedikit.

Tabel 12: Rata-rata rasio muslim terhadap tempat ibadah

Desa	Rata-rata tempat ibadah /RW	Rasio muslim terhadap tempat
Wedomartani	2	493
Umbulmartani	2	344
Widodomartani	2	379
Bimomartani	2	358
Sindumartani	1	471

Sumber: kecamatan Ngemplak, 2017

Dari tabel tersebut di atas, jumlah penduduk yang beragama Islam dengan jumlah masjid dan mushola, menunjukkan suatu rata-rata berapa banyak jama'ah yang harus di tampung oleh masjid dan mushola. Sementara secara keseluruhan masjid dan mushola di kecamatan Ngemplak yang dapat menampung itu, kurang lebih 448 orang jamaah.

2. Kondisi peternakan

Roda perekonomian yang berjalan cukup di kecamatan Ngemplak berasal dari sektor peternakan. Subdin peternakan dari Kabupaten Sleman telah mencatat, bahwabeberapa jenis peternakan yang terdapat di Kecamatan Ngemplak umumnya adalah seperti sapi porong, kambing, domba, ayam dan itik.

Kemudian dilihat secara series dari tahun 2015, jumlah ternak menunjukkan trend perkembangan dan penurunan yang cukup pesat. Peternakan sapi potong pada tahun 2015 Subdin Kabupaten Sleman mencatat ada sebanyak 3.985 ekor, tahun 2016 sebanyak 3.992 ekor, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 11,40 persen

menjadi 3.537 ekor. Kemudian jumlah ternak kambing dan domba dari Subdin Sleman mencatat pada tahun 2017 masing-masing sebanyak 2.173 ekor dan 4.404 ekor, sedangkan ayam kampung (Buras) dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami trend peningkatan sekitar 89.863 menjadi 93.546 ekor. Selanjutnya untuk ternak itik pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan, dari 17.211 ekor pada tahun 2015 naik menjadi 17.393 ekor pada tahun 2011.

Tabel 13: Perkembangan jumlah ternak

Jenis ternak	Tahun		
	2015	2016	2017
Sapi potong	3.985	3.992	3.537
Kambing	1.938	1.309	2.173
Domba	4.029	3.426	4.404
Ayam kampung	89.863	89.950	93.546
Ayam petelur	168.554	168.630	183.800
Ayam potong	269.725	269.845	283.282
Itik	17.211	17.175	17.393

Sumber: Kabupaten sleman, 2015&2017

Tabel 14: Jumlah ternak menurut jenis dan desa

Desa	Sapi potong	Sapi perah	Kerbau
Wedomartani	1.626	20	5
Umbulmartani	618	2	7
Widodomartani	543	0	4
Bimomartani	386	0	29
Sindumartani	345	0	13

Sumber: Kabupaten Sleman, 2015-2017

3. Kondisi pertanian

Dalam sektor pertanian, Kecamatan Ngemplak mampu menyumbang sekitar 22,53 persen untuk PDRB Kabupaten Sleman, hal ini menjadikan sektor pertanian sangat penting, harga dasar berlaku tahun 2017.

Salah satunya pertanian seperti padi dan sayuran, sangat bervariasi ditahun 2017, karena Kecamatan Ngemplak memiliki tanah yang dapat digunakan beragam pertanian seperti untuk tanah padi sawah, karena luas panennya menunjukkan lebih dari 3.690 Hektar.

Tabel 15: Produksi panen di Kecamatan Ngemplak

Desa	Padi sawah			Jagung		
	Luas panen(ha)	Rata-rata produksi	Produksi	Luas panen(ha)	Rata-rata produksi	Produksi
Wedomartani	1.055	6,6	6,963	175	7,7	1.347,50
Umbulmartani	455	6,6	3.003	105	7,7	808,5
Widodomartani	880	6,6	5.808	160	7,7	1,232
Bimomartani	845	6,6	5.742	175	7,7	1.347,50
Sindumartani	455	6,6	3.003	80	7,7	616
Kec.Ngemplak	3.690	6,64	24.519	695	7,7	5.351,50

Sumber: Kecamatan Ngemplak, 2017

Tabel 16: Luas panen, rata-rata hasil produksi di Kecamatan Ngemplak

Desa	Cabai merah			Kacang putih		
	Luas panen	Rata-rata	Produksi	Luas panen (ha)	Rata-rata produksi	Produksi
Wedomartani	10	11	110	150	2,3	345,00
Umbulmartani	15	11,5	173	95	2,5	237,5
Widodomartani	25	12	300	60	2,1	126
Bimomartani	25	12	300	40	2,4	96,00
Sindumartani	20	11	220	25	2,2	55
Kec.Ngemplak	95	11,5	1.103	370	2,3	859,50

Sumber: Kecamatan Ngemplak, 2017

4. Fasilitas kesehatan

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan mendasar Manusia. Di kecamatan ngemplak, berbagai fasilitas kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, praktek dokter, dan lainnya telah tersedia.

Tabel 17: Rasio fasilitas kesehatan

Fasilitas	Rasio fasilitas kesehatan		
	2015	2016	2017
Puskesmas	25.733	27.446	27.804,50
Posyandu	476,54	503,6	510,17
Praktek dokter	2.339,36	2.495,09	2.527,68
Pustu	10.293,20	10.978,40	11.121,80

Sumber:kecamatan Ngemplak, 2017

Rasio fasilitas kesehatan tertentu dalam melayani penduduk dalam satu tahun. Semakin kecil rasio maka semakin bagus indikator kesehatan, karena dianggap semakin banyak fasilitas kesehatan yang mampu melayani penduduk. Tercatat pada tahun 2015, rasio puskesmas-penduduk sebesar 25.733 dan meningkat menjadi 27.446 pada tahun 2010 dan lebih besar lagi pada tahun 2015. Hal ini dikarenakan jumlah puskesmas tetap sementara jumlah penduduk terus bertambah. Rasio posyandu-penduduk sebesar

47,654 pada tahun 2015 dan 510,17 pada tahun 2017. Pola yang sama menunjukkan oleh angka rasio praktek dokter-penduduk dari tahun 2015, 2016, dan 2017 menunjukkan trend positif.

5. Fasilitas pendidikan

Kemajuan suatu daerah, tentu banyak faktor yang perlu di tingkatkan mulai dari faktor pertanian sampai faktor pendidikan sangatlah penting. Pada umumnya pendidikan adalah investasi terbesar bagi suatu daerah, oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang berupa sumber daya manusia dan sarana fisik perlu diperhatikan. Perkembangan jumlah gedung sekolah dasar di Kecamatan Ngemplak dari tahun 2015 yaitu 23 menjadi 25 unit pada tahun 2017. Sedangkan jumlah SMA tetap dan terjadi perubahan data pada SMP yaitu 6 Unit karena sekolah MTS digabungkan.

A. Peranan Pendidikan Keluarga dalam pembentukan karakter anak

1. Peran pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter Anak

Observasi pertama peneliti lakukan pada hari/ tanggal: Jum'at 20 Januari 2019. Observasi peneliti mengenai pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak di RT/RW 003/001 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, memperlihatkan proses pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak terjadi di sebuah keluarga yang dalam satu rumah terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

Peran pendidikan keluarga dalam keluarga ini dimulai dengan interaksi atau pola asuh orang tua dalam hal ini ayah (bapak Zamhuri) yang menjabat sebagai ketua RW/RT 003/001, Sindumartani. Beliau Selalu menekankan pada aspek kedisiplinan dan religiusitas dalam memulai setiap aktivitas sehari-hari mulai dari berangkat sekolah selalu ayah tersebut ingatkan anaknya untuk membaca bismillah sebelum memulai aktivitas. Selain itu juga ketika anak sudah selesai dari sekolahnya selalu ditanyakan

apakah ada tugas atau PR yang diberikan oleh guru di sekolah. Kalau semisalnya ada ayah selalu mengingatkan untuk segera mengerjakan dan tidak boleh menunda-nunda pekerjaan. Anak memiliki keluarga yang utuh ada bapak yang berprofesi sebagai ketua RW/RT sedangkan istrinya hanya seorang ibu rumah tangga yang menjual makanan dan minuman di kios setiap hari. jadi bisa dipastikan anaknya masih dalam pengawasan ibunya selama ayahnya bekerja diluar rumah. Selain itu bapak zamhuri selalu menekankan pada karakter saling menghargai dan sopan santun sebagaimana pernyataan beliau:

“ Karakter ini nganu... apa ya... karakter saling harga-menghargai dan saling sopan santun itu yang sering kami ajarkan, harapan kami anak kami akan tumbuh menjadi anak yang baik dan berperilaku ataupun berkarakter yang sepantasnya sesuai dengan budayanya”.(IR, 3-5,L)

(Wawancara dilaksanakan pada hari/tanggal, Jum'at/ 22 Januari 2019 M, Waktu wawancara: 08.00-09.00 WIB, Tempat: Kediaman ketua RW/RT 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta).

Observasi selanjutnya dilanjutkan peneliti pada tanggal 23 Januari, adapun waktunya dimulai dari jam 09.00-10.00 WIB. Suasana observasi hari kedua ini peneliti melihat bapak Hadi Haryana sedang sibuk mengurus usaha laundry kepunyaan beliau. Beliau berperawakan kulit sawo matang kemudian berperangai tegas dan berwibawa. Beliau setiap harinya menjalankan dan mengatur usaha laundr rumahannya dengan penuh suka cita dan teliti dalam mengatur para karyawannya. Beliau mempunyai 3 karyawan laki-laki dan 4 karyawati yang membantu menjalankan usaha laundry rumahannya beliau. Setiap harinya cukup banyak pelanggan yang lalu lalang datang ke tempat laundry rumahan bapak Hadi sehingga nampak dalam pengamatan peneliti bapak hadi sedang dalam kondisi sibuk. Namun alhamdulillah beliau masih sempat untuk meluangkan waktunya untuk peneliti observasi dan wawancara.

Peranan pendidikan keluarga dalam keluarganya bapak Hadi sangat jelas dan lebih ditekankan pada aspek keagamaan karena menurut beliau anak dan keluarganya harus dididik untuk menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selanjutnya bapak Hadi juga arahkan keluarganya untuk menghargai setiap nilai-nilai budaya bangsa yang luhur dan secara konsekwen menerapkannya dalam bermasyarakat. Selain itu juga beliau menekankan pada aspek kedisiplinan di dalam keluarganya. Adapun translate wawancara peneliti dengan beliau sebagai berikut:

“Oh itu... ya sudah, saya terapkan kepada anak-anak saya. Setiap hari saya tanya kegiatan apa saja yang anak saya lakukan disekolah pasti selalu saya tanyakan. Saya selalu upayakan anak untuk mau bicara mengenai situasi dan kondisinya dia di sekolah. Maksud saya seperti itu.. ya supaya anak saya menjadi anak yang berani mengemukakan pendapat dan apa yang dia rasakan. Jadi menurut saya. ... saya telah melaksanakan pendidikan karakter yang baik untuk anak saya..Selain itu juga pertama kali saya terapkan disiplin”.(IR,3-14.L)

(wawancara, Hari/tanggal sabtu/23 Januari 2019 M, waktu wawancara 09.00-10.00 WIB bertempat di kediaman Bapak Hadi Haryana RT/RW/003/001, Sindumartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta).

Kesimpulannya dalam pendidikan, Peran pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter Anak harus ada suasana saling harga-menghargai di keluarga, sopan santun, untuk memberikan karakter yang kuat maka dilengkapi karakter disiplin dalam melakukan tugas dan peran masing-masing dalam keluarga disesuaikan juga dan hak dan kewajiban masing-masing.

2. Tujuan pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter Anak

Observasi pertama peneliti lakukan pada hari/ tanggal: Jum'at 20 Januari 2019. Pukul 07.00-08.00 WIB. Bapak Zamhuri dalam membimbing atau mendidik anaknya dengan metode keteladanan. Menurut keyakinan Bapak Zamhuri metode keteladanan ini bertujuan untuk mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos anak.

Mengingat sosok ayah dalam keluarga harus mampu diteladani anak sehingga tindak tanduk anak juga baik selaras dengan teladan yang ayah praktekan.

Selain itu juga bapak Zamhuri memperkenalkan anaknya dengan tata krama atau adat istiadat kebiasaan orang Jawa dipadu dengan metode menasehati anak dengan cara yang baik serta disesuaikan dengan tumbuh kembang anak. Tidak lupa juga bapak Zamhuri selalu melakukan perhatian dan pengawasan kepada anaknya. Terakhir bapak Zamhuri juga melaksanakan hukuman. Namun hukuman yang dilakukan oleh Bapak Zamhuri lebih bersifat lemah lembut dan kasih sayang. Menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman. Serta proses konseling yang dilakukan Bapak Zamhuri adalah menekankan anaknya dari aturan-aturan yang ringan sampai nanti keaturan aturan yang lebih berat. Hasil wawancara dengan bapak zamhuri terkait dengan tujuan pendidikan karakter bapak Zamhuri juga menginginkan anaknya untuk menjunjung tinggi martabat keluarga, sebagaimana pernyataan beliau :

“Iya yang paling sering kami lakukan adalah tentang menjunjung tinggi martabat keluarga dari tutur kata, tindak tanduk juga karakter yang sopan dan santun serta baik terhadap semua orang.(IR, 29-33,L)

(Wawancara dilaksanakan pada hari/tanggal, Jum'at/ 22 Januari 2019 M, Waktu wawancara: 08.00-09.00 WIB, Tempat: Kediaman ketua RW/RT 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta).

Observasi selanjutnya dilanjutkan peneliti pada tanggal 23 Januari, adapun waktunya dimulai dari jam 09.00-10.00 WIB. Suasana observasi hari kedua ini peneliti melihat bapak Hadi Haryana sedang sibuk mengurus usaha laundry kepunyaan beliau.

Di dalam keluarga bapak Hadi dibangun suasana saling menghargai dan saling berkomunikasi apabila terjadi masalah dan dibiasakan bermusyawarah sehingga keluarganya akan tumbuh menjadi keluarga yang sehat secara psikologis. Bapak Hadi juga memberikan rasa aman didalam keluarganya dengan cara tidak membentak istri atau

anaknya ketika sedang menasehati. Selain itu juga memperkenalkan tanggungjawab dengan pemberian tugas di rumah. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Ya. Yang paling bertanggungjawab ya ngak ada mbak Cuma kami bagi tugas saja. Namun memang secara intensitas kami bagi dalam menanamkan karakter dan karakter bertanggungjawab kalau anak saya yang laki-laki sama saya terus kalau yang perempuan dengan ibunya, begitu mbak”.(IR, 19-25,L).

(wawancara, Hari/tanggal sabtu/23 Januari 2019 M, waktu wawancara 09.00-10.00 WIB bertempat di kediaman Bapak Hadi Haryana RT/RW/003/001, Sindumartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta).

Kesimpulannya dalam tujuan pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak adalah untuk menjunjung tinggi martabat keluarga dengan tutur kata, tindak tanduk yang baik, sopan-santun, serta tanggungjawab.

3. Kendala-kendala pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak.

Observasi pertama peneliti lakukan pada hari/ tanggal: Jum'at 20 Januari 2019. Pukul 07.00-08.00 WIB. Di kediaman Bapak Zamhuri menemukan kendala terkait dengan durasi waktu orang tua dalam intensitas komunikasi yang minim yakni hanya sekitar 1 jam, mengakibatkan anak merasa perhatian dari kedua orangtuanya belum cukup. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak zamhuri:

“Iya..... yang paling satu jamlah, ya bilanganya ulangannya dapet berapa belajar dengan siapa bagaimana proses belajarnya.”(IR,18-20,L).

(Wawancara dilaksanakan pada hari/tanggal, Jum'at/ 22 Januari 2019 M, Waktu wawancara: 08.00-09.00 WIB, Tempat: Kediaman ketua RW/RT 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta).

Observasi selanjutnya dilanjutkan peneliti pada tanggal 23 Januari, adapun waktunya dimulai dari jam 09.00-10.00 WIB. Dikediaman Bapak Hadi Haryana kendalanya relatif sama yaitu terkait dengan minimnya waktu interaksi orangtua dengan anak mengakibatkan anak kurang mendapatkan quality time dalam keluarga. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“Dalam satu hari sekitar ada waktu 2 jam yang saya luangkan untuk berkomunikasi kepada anak saya dan keluarga saya sehingga perkembangan keluarga dari hari-kehari mampu saya kontrol dengan baik”.(36-40,L).

(wawancara, Hari/tanggal sabtu/23 Januari 2019 M, waktu wawancara 09.00-10.00 WIB bertempat di kediaman Bapak Hadi Haryana RT/RW/003/001, Sindumartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta).

Kesimpulannya kendala-kendala pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Berada pada minimnya quality time yang orang tua sediakan untuk menanyakan anaknya dan membimbing mereka bahkan memberikan contoh yang bagus. Hal ini dikarenakan orang tua kekurangan dalam hal meluangkan waktunya.

4. kewajiban dan hak anggota keluarga dalam pembentukan karakter Anak

Observasi pertama peneliti lakukan pada hari/ tanggal: Jum'at 20 Januari 2019. Pukul 07.00-08.00 WIB. Di kediaman Bapak Zamhuri peneliti menemukan pembagian hak dan tanggungjawab yang jelas seperti ibu bertugas mengurus urusan rumah tangga, anak membantu kerjaan orangtuanya kalau tidak sedang bersekolah, dan ayah mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan mencari biaya untuk sekolah anaknya. Selain itu juga perlu adanya upaya konsistensi dalam berperilaku dan menjelankan tugas dan juga hak masing-masing. Bapak Zamhuri juga memberikan arahan untuk saling memberi bantuan pada orang yang membutuhkan. Sebagaimana pernyataan beliau berikut ini:



“Karakter suka saling bantu-membantu kepada orang yang membutuhkan bantuan kita begitu mbak.. .(IR, 27-29,L)“Tentunya dengan teladan yang baik dan juga perilaku istiqomah mbak...(IR,34-35,L)

(Wawancara dilaksanakan pada hari/tanggal, Jum'at/ 22 Januari 2019 M, Waktu wawancara: 08.00-09.00 WIB, Tempat: Kediaman ketua RW/RT 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta).

Observasi selanjutnya dilanjutkan peneliti pada tanggal 23 Januari, adapun waktunya dimulai dari jam 09.00-10.00 WIB. Dikediaman Bapak Hadi Haryana kewajiban dan hak anggota salah satunya adalah wajib untuk saling senyum sapa, dan sopan santun. Hak anggotanya adalah wajib diperhatikan diajak komunikasi secara baik dan tidak boleh memarahi ketika menasehati sehingga dapat dikontrol dengan baik. Sebagaimana ulasan jawaban bapak Hadi dalam rekaman wawancara dibawah ini:

“Iya yang paling sering kami lakukan adalah tentang menjunjung tinggi martabat keluarga dari tutur kata, tindak tanduk juga karakter yang sopan dan santun serta baik terhadap semua orang.(IR, 29-33, L).“Dalam satu hari sekitar ada waktu 2 jam yang saya luangkan untuk berkomunikasi kepada anak saya dan keluarga saya sehingga perkembangan keluarga dari hari-kehari mampu saya kontrol dengan baik”.(IR,36-40,L)

(wawancara, Hari/tanggal sabtu/23 Januari 2019 M, waktu wawancara 09.00-10.00 WIB bertempat di kediaman Bapak Hadi Haryana RT/RW/003/001, Sindumartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta).

Kesimpulannya terkait dengan kewajiban dan hak anggota keluarga dalam pembentukan karakter Anak di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Warga di RT/RW 003/001 Sindumartani memahami kewajiban dan hak anggota keluarga mereka dengan Karakter suka saling bantu-membantu kepada orang yang membutuhkan ditambah dengan contoh teladan yang baik dan juga perilaku istiqomah bagi warga itu adalah kewajiban yang harus dipemuhi oleh anggota keluarga. Selain itu terkait masalah komunikasi itu adalah hak yang sangat penting bagi seluruh anggota keluarga sehingga masing-masing dari anggota keluarga tidak merasa asing di keluarga sendiri, karena mereka dihargai dengan adanya komunikasi yang berjalan dengan baik serta tidak memarahi ketika sedang menasehati.